

TAJUK RENCANA

Keputusan FIFA dan Masa Depan Sepak Bola

HANYA ungkapan puji syukur yang bisa diucapkan, ketika kekhawatiran Indonesia akan sanksi FIFA pascatragedi Kanjuruhan Malang, tidak terwujud. Tidak diingkar, selama ini kekhawatiran menyergap Bangsa Indonesia karena memikirkan serangkaian yang mungkin bakal diberikan FIFA. Mengingat semua ini juga terkait masa depan sepak bola di Indonesia.

"Berdasar surat (dari FIFA), *Alhamdulillah* tersebut, sepak bola Indonesia tidak dikenal sanksi oleh FIFA," kata Jokowi dalam keterangan pers di Jakarta, Jumat (7/10) malam. (KR, 9/10). Dalam surat tersebut turut disebutkan bahwa FIFA dan Pemerintah Indonesia akan membentuk tim transformasi sepak bola Indonesia. Dan untuk upaya kelancaran, FIFA akan berkantor di Indonesia selama proses transformasi.

Langkah-langkah yang disepakati dalam kolaborasi FIFA, Konfederasi Sepak Bola Asia (AFC) dan Pemerintah Indonesia ialah (1) membangun keamanan stadion di seluruh stadion yang ada di Indonesia. (2) ketiga pihak akan memformulasikan standar protocol dan prosedur pengamanan yang dilakukan kepolisian berdasar standar kemanan internasional. (3) sosialisasi dan diskusi dengan klub-klub bola di Indonesia termasuk perwakilan supporternya. (4) menyoroti jadwal pertandingan agar memperhitungkan potensi risiko yang ada, serta (5) menghadirkan pendamping ahli di bidangnya.

FIFA tidak memberi sanksi. Namun justru memberi solusi memperbaiki sistem sepakbola yang selama ini salah kaprah, dengan membentuk tim transformasi. Realita yang mengejutkan banyak pihak. Apalagi disebutkan Jokowi, Presiden FIFA Gianni Infantino, 18 Oktober mendatang akan hadir di Indonesia, untuk mengawasi pelaksanaan transformasi tersebut.

Siapa pun memahami, sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di Indonesia. Perkembangannya terus meningkat. Prestasi pun sedang mulai diukur

kesebelasan junior. Maka keputusan FIFA, bisa jadi merupakan esinar terangi dan tidak akan membuat kemandegan atau kegalauan akan masa depan sepakbola di negeri ini.

Kemampuan Presiden Jokowi juga mantan Presiden Inter-Milam n melobi telah menghasilkan keputusan FIFA tanpa sanksi yang pantas mendapatkan apresiasi. Bisa dikatakan, keputusan ini memunculkan harapan sepak bola mampu menjadi kebanggaan nasional dan menjadi pilar dan kontribusi kemajuan negara. Indonesia harus memanfaatkan kesempatan membenahan secara serius. Namun tentu saja, keputusan FIFA tidak kemudian akan menafikan keberadaan tim investigasi yang sudah dibentuk dengan Keppres 19/2022 dan diketuai Menkopohukam Mahfud MD. Mereka tentu harus tetap bekerja keras menyelesaikan akar permasalahan dan menyampaikan hasilnya tetap secara independent dan transparan.

Menjunjung rasa keadilan harus tetap dilakukan tim investigasi. Apalagi di sini ada keluarga korban yang menunggu keadilan dan sapaan kemanusiaan setelah mereka kehilangan orang terdekat : ayah, suami, pacar, tulang punggung nafkah keluarga dan lainnya. Hasil investigasi TIPGF hendaknya jangan sampai mengusik rasa rasa keadilan bagi mereka.

Apa pun, ada pelajaran sangat berharga dari tragedi Kanjuruhan yang harus kita petik. Meski supporter sudah menyatakan kebulatan tekad untuk tidak membuat rusuh, namun tetap ada PR besar untuk mengedukasi penonton. Orang tua mengedukasi anak, guru mengedukasi generasi milenial agar turut serta menjaga situasi kondusif, sportivitas dalam setiap pelaksanaan kompetisi. Tentu juga mengedukasi masyarakat Indonesia untuk bijak menerima hasil pertandingan. Proses *fair play* dalam setiap kompetisi menjadi penting daripada sekadar hasil kalah atau menang. □

Revolusi Manajemen Sepak Bola Indonesia

Satria Aji Imawan

Indonesia

Hal ini tentu bukan persoalan yang mudah. Rivalitas sepak bola Indonesia telah mengakar pada aspek sosial. Tidak jarang persaingan antar-klub sepak bola di Indonesia terjadi karena aspek konflik sosiologis kedaerahan. Sehingga, kerap masalah sepak bola Indonesia tidak hanya selesai di la-



KR:JOKO SANTOSO

PERISTIWA yang terjadi di stadion Kanjuruhan menjadi *shock therapy* bagi kita sebagai bangsa. Bagaimana tidak, setidaknya terdapat sekitar 131 korban jiwa atas tragedi tersebut. Korban ini pun bisa jadi bertambah mengingat proses investigasi masih berlangsung. Tak pelak, kejadian ini menjadi petir di siang bolong bagi dunia sepak bola di Indonesia.

Ditilik dari sejarah, Indonesia mempunyai catatan kelam. Pada 2012, terdapat peristiwa yang terjadi di pertandingan antara Persib melawan Persija yang menewaskan tiga orang. Pada tahun yang sama, saat Persija bertanding melawan Persebaya, terdapat seorang supporter yang tewas karena kekurangan oksigen sebagai akibat dari tembakan gas air mata. Lalu ada peristiwa 2016 antara Persija versus Sriwijaya FC yang juga membuat sembilan supporter mengalami sesak napas akibat tembakan gas air mata.

Alarm

Rangkaian kejadian tersebut semestinya menjadi alarm bagi pemerintah Indonesia untuk mengelola sepak bola secara lebih profesional. Hal yang sebenarnya miris untuk dilihat. Sebab, aturan-aturan mengenai manajemen sepakbola dari FIFA telah terbit dan dipahami betul oleh para pemangku kepentingan sepakbola Indonesia.

Patut diketahui bahwa regulasi hanyalah satu hal yang patut dicermati di dalam sebuah tata kelola. Hal lain yang perlu dilihat adalah bagaimana aturan-aturan tersebut dipahami pemangku kepentingan. Pada posisi ini, edukasi, advokasi, dan kampanye mengenai sepak bola sebagai permainan yang jauh dari unsur-unsur kekerasan harus dikedepankan. Perlu diketahui bahwa ketiganya merupakan bagian dari ukuran-ukuran konsep kelembagaan, yang tidak hanya melihat aturan-aturan, namun juga bagaimana rangkaian regulasi tersebut mampu dipahami seluruh insan sepakbola

pangan namun merembet hingga ke luar arena pertandingan, bahkan hingga pada tataran kehidupan sehari-hari. Dalam tahap ini, advokasi dan edukasi perihal sepak bola yang suportif tidak bisa dipukul rata karena harus melihat konteks sosial yang dihadapi. Lalu, bagaimana agar upaya-upaya tersebut tepat sasaran?

Pemerintah dapat melakukan aktivasi *soft power* sebagai bagian dari mitigasi ke depan. Cara-cara *soft power* dapat dilakukan dengan membangun kesepakatan tertulis maupun tidak tertulis antara orang yang memiliki pengaruh terhadap basis supporter, penyelenggara pertandingan, dan pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah patut sadar jika tujuannya adalah adanya perubahan perilaku di

dalam manajemen sepak bola, maka langkah revolutionernya adalah kampanye atas hal-hal ini secara masif. *Frame* berpikir pemerintah hendaknya diletakkan kepada fakta bahwa aturan-aturan dari FIFA sudah ada dan berjalan lancar pada pertandingan liga-liga luar negeri. Sehingga, disini sosialisasi atas aturan-aturan tersebut lebih diperlukan agar situasi serupa terjadi di Indonesia. Hal ini mungkin lebih efektif ketimbang membuat aturan baru.

Revolusioner

Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan pemerintah di dalam melakukan reparasi manajemen sepak bola Indonesia secara revolusioner. Patut diingat bahwa sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia sehingga menjadi salah satu tolak ukur wajah dari sebuah negara. Jika sepak bola sebuah negara rusuh, bisa jadi kultur negara tersebut mencerminkan hal yang sama. Begitu juga sebaliknya.

Konsekuensinya, manajemen sepakbola harus dilakukan secara profesional, yaitu dengan tidak hanya melalui pembuatan regulasi, namun juga penerapan edukasi dan advokasi atas regulasi. Jika integrasi cara-cara tersebut dapat dilakukan secara benar, maka peristiwa Kanjuruhan dapat menjadi peristiwa pamungkas yang terjadi di dalam dunia sepakbola Indonesia. □

*) **Satria Aji Imawan SIP MPA,**
Dosen Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkannya fotocopy identitas. Terimakasih.

Merancang Adaptasi Film Berbasis Cerita Rakyat

Ulyati Retno Sari

No 6 Tahun 2012 tentang pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya. Perda itu juga memberikan peluang bagi masyarakat kreatif untuk mengeksplorasi dan berkreasi dengan membuat adaptasi cerita rakyat dalam sebuah film. Tentu saja ada banyak cerita rakyat yang bisa diambil dan dikreasikan, seperti Cerita Kali Gajah Wong, cerita rakyat Yogyakarta, Roro Jonggrang, legenda Gunung Merapi, asal usul Gunung Merapi, Bawang Merah Bawang Putih, dan sumber lain. Di Yogyakarta sendiri menurut catatan Statistik Kebudayaan memiliki 77 cerita meliputi 5 dongeng, 66 legenda, dan 6 jenis mite.

Melalui kreativitas para seniman, sastrawan, dan sineas Yogyakarta yang dikenal idealis dan mumpuni, seluruh cerita itu pasti akan mampu menjadi sebuah tontonan yang menarik dan edukatif. Cerita rakyat, mite atau legenda Yogyakarta secara optimis akan mampu bersaing dengan banyak cerita di dunia yang sudah diadaptasikan ke dalam film. Cerita-cerita Yogyakarta tidak saja memiliki pesona masa lalu yang bisa menjadi pelajaran hidup, tetapi juga pesona mitologis yang mendekatkan manusia pada kesadaran moral. Cerita Roro Jonggrang, misalnya, kita menemukannya moral tentang harga diri, kemandirian, dan kecerdasan seorang perempuan. Kisah Roro Jonggrang ini tentu tidak kalah dengan cerita Mulan yang men-

dunia dari sisi moralnya.

Pada akhirnya, apa yang bisa kita simpulkan kita memiliki semua yang dibutuhkan untuk mengembangkan kebudayaan kita. Kita memiliki kekayaan tradisi dan cerita rakyat yang bisa diolah. Kita memiliki regulasi yang memberikan kanal bagi semua seniman berkreasi. Kita memiliki tokoh-tokoh publik yang berkomitmen pada kebudayaan seperti Ratu Hemas. Dan kita memiliki banyak seniman, sastrawan, sineas atau kreator handal yang bisa mewujudkan visi kebudayaan Yogyakarta. Dengan begitu semoga Yogyakarta segera layak untuk ditetapkan UNESCO sebagai Cosmological Axis of Yogyakarta and Historical Landmark. □

*) **Ulyati Retno Sari, Ketua Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga**

Pojok KR

Presiden Jokowi kabarkan, Indonesia tak kena sanksi FIFA
-- '*Alhamdulillah*' perlu dijadikan momentum memperbaiki diri

Usaha kecil jangan terjerat rentenir dan pinjol
-- Birokrasi meminjam di bank perlu disederhanakan

Tim Undip latih pewarnaan shibori
-- Segala gerak memberdayakan masyarakat, dimaksimalkan

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Tragedi Kanjuruhan dan Jadi Yatim Piatu

TRAGIS. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengumumkan, sebanyak tiga puluh tiga (33) anak yang meninggal dunia karena peristiwa tragedi stadio Kanjuruhan Malang.

Kami, *Save the Children Indonesia* menyatakan duka dan simpati yang mendalam bagi para korban terutama anak-anak. Karena itu kami mendesak Pemerintah Indonesia dan pihak penyelenggara pertandingan untuk segera melakukan tindakan yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan anak. Terutama bagi anak-anak yang menjadi korban atau kehilangan orang tua.

Kami, mendorong dibentuknya sistem satu pintu dalam mengelola pendataan korban terutama anak-

anak. Hal ini untuk memastikan informasi yang disampaikan komprehensif terpisah dari keluarga. Identifikasi anak-anak yang menjadi yatim, piatu atau yatim piatu karena orang tua meninggal dalam tragedi tersebut untuk memastikan keberlanjutan pengasuhan anak. Memastikan tersedianya layanan bagi anak-anak dan keluarga yang teridentifikasi sebagai korban, termasuk anak-anak yang kehilangan keluarga maupun teman-temannya serta mengedepankan, prinsip keselamatan dan keamanan terutama pada supporter/pendukung usia anak dalam setiap penyelenggaraan pertandingan. □

*) **Alfiyya Dhiya Haq Sr,**
Media & Digital Officer,
Save The Children, Email:
Alfiyya.Haq@saveethechildren.org

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mubassahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)